

ABSTRAK

Andini Syami Puteri, 1228030023, 2026: "Konstruksi Sosial dalam Kasus Kekerasan Berbasis Gender di Lingkungan Kampus (Penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)".

Masalah penelitian ini berangkat dari fenomena praktik *victim blaming* yang masih ditemukan dalam kasus kekerasan berbasis gender di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Praktik tersebut muncul dalam bentuk kecenderungan menyalahkan korban atas kekerasan yang dialaminya, baik karena cara berpakaian, perilaku, aktivitas, maupun keputusan yang diambil sebelum peristiwa terjadi. Kondisi ini menciptakan ketimpangan antara posisi korban yang seharusnya mendapat perlindungan dengan perlakuan lingkungan sosial yang justru membebankan tanggung jawab kepada korban. Ketimpangan tersebut mendorong terbentuknya stigma yang menghambat proses pelaporan, pemulihan, dan penanganan kasus secara adil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya *victim blaming* dalam kasus kekerasan berbasis gender di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *victim blaming* yang terjadi di lingkungan kampus. Terakhir, penelitian ini menganalisis upaya pembentukan konstruksi sosial yang berkeadilan gender. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger sebagai kerangka analisis. Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Teori ini relevan karena mampu menjelaskan bagaimana cara pandang menyalahkan korban dapat melembaga dan dianggap wajar dalam kehidupan sosial di lingkungan kampus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 informan yang relevan di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive* berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Data juga dilengkapi dengan observasi dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *victim blaming* muncul akibat budaya patriarki, minimnya pemahaman tentang kesetaraan gender, relasi kuasa, serta pola sosialisasi di keluarga, pertemanan, dan media sosial. Bentuknya beragam, mulai dari menyalahkan cara berpakaian korban, menuduh korban memancing pelaku, mempertanyakan aktivitasnya, meragukan keterangannya, hingga menuntut bukti perlawanan fisik. Untuk mengatasinya, diperlukan penguatan edukasi gender, optimalisasi peran Satgas PPKS dan PSGA, penyediaan akses pelaporan dan perlindungan korban, serta keterlibatan seluruh civitas akademika dalam membangun budaya kampus yang adil gender. Sosial.

Kata Kunci: *Victim Blaming*, Kekerasan Berbasis Gender, Teori Konstruksi Sosial